YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN : 2808-2346
e-ISSN : 2808-1854

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v3i4.1332

KONSEP DASAR EVALUASI PEMBELAJARAN DI SDN KARANG TENGAH 10

Ina Magdalena[1], Juliasih[2], Luthfia Nur Maulida[3], Luthfiah Andriliani[4]
Universitas Muhammadiyah Tangerang
inapgsd@gmail.com ; juliasihh.24@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the evaluation of the learning process at the elementary school level. An effective learning process can improve the quality of education. However, evaluation is often ignored by educators, who focus on implementing learning only. Improper assessment and falsifying value evaluations can have a negative impact on learners and the overall quality of education. Therefore, this study uses a qualitative approach and literature study methods. Data were collected from various literature sources related to learning evaluation at the elementary school level. Data analysis was performed using content analysis techniques to hide information, provide explanations, and draw conclusions. The results of the study show that evaluation plays an important role in obtaining valid data about students' abilities. The data becomes the basis for making decisions related to learning and assessing the quality of teaching. Creativity and high motivation from educators are needed to create an interesting learning process for students.

Keywords: *Learning ; Evaluation ; Assessment*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji evaluasi dalam proses pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar. Proses pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Namun, seringkali evaluasi diabaikan oleh para pendidik, yang fokus pada pelaksanaan pembelajaran saja. Penilaian yang tidak tepat dan evaluasi nilai pemalsuan dapat berdampak negatif pada peserta didik dan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi literatur. Data dikumpulkan dari berbagai sumber literatur terkait dengan evaluasi pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi untuk menyembunyikan informasi, memberikan penjelasan, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi memainkan peran penting dalam memperoleh data valid tentang kemampuan peserta didik. Data tersebut menjadi dasar pengambilan keputusan terkait dengan pembelajaran dan penilaian terhadap kualitas pengajaran. Kreativitas dan motivasi tinggi dari pendidik sangat diperlukan untuk menciptakan proses pembelajaran yang menarik bagi peserta didik.

Kata Kunci: Pembelajaran ; Evaluasi ; Penilaian

Jurnal Yasin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Dalam dunia Pendidikan, proses pembelajaran merupakan salah satu hal yang sangat memiliki peran penting dalam menambah ilmu pengetahuan manusia yang dapat memberikan kemaslahatan untuk perjalanan hidupnya. Dapat kitas saksikan bahwa ilmu pengetahuan sangat berkembang pesat dari zaman ke zaman, maka proses pembelajaran pun akan ikut berkembang pula. Yang biasanya menggunakan metode yang konvensional, sampai menggunakan metode yang melibatkan perkembangan teknologi. Selain itu, kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh suatu proses pembelajaran.

Mengacu pada UU No. 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat 1, menyatakan bahwa :

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana agar terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadiam, kecerdasan, dan berakhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya.

Proses Pendidikan dapat di lakukan dimanapun, tempat sekolah adalah salah satu lembaga yang memberikan layanan pendidikan. Sekolah adalah tempat dimana terjadinya proses pembelajaran secara formal yang memiliki tujuan, yaitu untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Ada beberapa komponen yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, yaitu salah satunya komponen proses yang melibatkan pendidik, bahan ajar, metode pembelajaran, sarana yang menunjang, dll. Jika efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran dapat tercapai, makan akan baik pula kualitas pendidikannya.

Peran seorang pendidik sangat penting dalam menentukan kualitas proses pembelajaran. Interaksi antara guru dengan peserta didik akan menentukan keberhasilam dalam proses pembelajaran yang akan mengantarkan pada tercapainya tujuan pendidikan.

Cara yang dapat dilakukan agar proses pembelajaran dapat tercapai secara optimal yaitu dengan memperbaikinya melalui evaluasi. Evaluasi tersebut dapat dilakukan melalui evaluasi hasil belajar peserta didik serta evaluasi proses pembelajaran. Peran evaluasi sangat penting dalam menentukan efektif atau tidaknya suatu proses pembelajaran baik dalam proses belajar ataupun hasil belajar.

Selain proses pembelajaran, evaluasi merupakan kegiatan yang sangat penting yang harus dilakukan dengan tepat. Karena, melalui evaluasi seorang guru akan mendapatkan data-data yang valid mengenai kompotensi peserta didiknya. Data-data yang diperoleh tersebut,

akan menjadi dasar mengenai pengambilan keputusan berkaitan dengan pembelajaran. Disamping itu, fungsi evaluasi juga dapat menjadi penilaian terhadap pendidik itu sendiri dalam menentukan sejauh mana kualitas pengajarannya atau dalam pengelolaan kelas. Dalam konteks pengelolaan kelas, seharusnya seorang guru dapat memiliki kreativitas yang tinggi dalam menciptakan berbagai inovasi untuk menciptakan proses pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. Tanpa motivasi dan kreativitas yang tinggi yang muncul dalam diri seorang pendidik, maka pembelajaran yang yang terjadi akan tampak monoton, kaku, dan membosankan bagi peserta didik.

Sayangnya, pada kenyataan yang terjadi, proses evaluasi lebih dikesampingkan dan kebanyakan para pendidik lebih fokus pada proses pembelajaran. Bahkan ada saja pendidik yang menganggap kegiatan evaluasi tidak terlalu penting, yang penting mereka masuk kelas, mengajar dan ia dapat mencapai target kurikulum pada akhir semester. Tidak dapat dipungkiri, bahwa kejadian pemalsuan nilai evaluasi sering terjadi di semua tingkat pendidikan terutama tingkat Sekolah Dasar. Tanpa disadari, hal tersebut akan berakibat pada peserta didik serta kualitas sekolah hingga kualitas pendidikan di Indonesia. Hasil nilai yang tidak sesuai dengan kemampuan peserta didik akan berdampak pada kepercayaan diri yang tinggi dan membuat motivasi belajar siswa menjadi rendah.

Kejadian tersebut seringkali dipicu oleh pendidik yang tidak mampu dalam melakukan kegiatan evaluasi. Banyak pendidik yang tidak bisa melakukan kegiatan evaluasi dikarenakan mereka tidak begitu mengerti dan paham dengan langkah-langkah dalam melakukan kegiatan evaluasi. Tidak hanya dilakukan pada akhir kegiatan pelajaran saja, akan tetapi kegiatan evaluasi seharusnya dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Melakukan evaluasi pada akhir kegiatan pembelajaran dinilai tidak efektif karena hal itu dinilai tidak adil bagi sebagian peserta didik. Sebagai contoh, misal ada siswa yan selalu rajin dan ikut serta aktif dalam proses pembelajaran, tetapi ia tidak mendapatkan nilai yang memuaskan pada ujian akhirnya. Oleh karena itu, kegiatan evaluasi harus dan sangat penting dilakukan dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir proses pembelajaran.

Dari uraian diatas mengenai pentingnya kegiatan evaluasi dalam proses pembelajaran, maka seorang pendidik harus mampu memahami serta mempelajari kembali mengenai konsep evaluasi, tujuan dan prinsip evaluasi, jenis-jenis evaluasi, teknik, alat evaluasi, serta peran penting evaluasi dalam proses pembelajaran tertutama pada tingkat Sekolah Dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi literatur. Teknik pengumpulan data dengan mempelajari berbagai sumber literatur yang terkait dengan topik pembahasan. Gunawan (2013:175) mencatat bahwa sifat utama data dokumen ini tak terbatas ruang dan waktu sehingga memberi peluang pada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Secara detail, bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku, catatan harian, memorial klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server, flashdisk, dan website. Penulis mengumpulkan sumber literatur dalam bentuk dokumen, baik dari buku, jurnal, hasil seminar, dan diskusi dengan ahli yang relevan dengan penelitian. Setelah data terkumpul, maka dilakukan analisis data. Pembahasan yang dilakukan terhadap informasi yang berasal dari dokumentasi baik dalam bentuk tulisan, rekaman, dan gambar, biasa dikenal dengan penelitian analisis isi (Arikunto. 2013: 24). Penulis menggunakan teknik analisis isi yaitu menafsirkan informasi, menambahkan penjelasan dan menarik kesimpulan.

HASIL

Hasil observasi dan wawancara dengan guru di SDN Karang Tengah 10 mengungkapkan bahwa melalui evaluasi, seorang guru dapat memperoleh data yang valid mengenai kompetensi peserta didiknya. Data-data tersebut menjadi dasar dalam pengambilan keputusan terkait dengan pembelajaran. Selain itu, evaluasi juga memiliki fungsi sebagai penilaian terhadap kualitas pengajaran dan pengelolaan kelas oleh seorang pendidik. Dalam konteks pengelolaan kelas, guru diharapkan memiliki kreativitas yang tinggi untuk menciptakan inovasi-inovasi yang menarik dalam proses pembelajaran bagi peserta didik. Tanpa adanya motivasi dan kreativitas yang tinggi dari seorang pendidik, pembelajaran akan terasa monoton, kaku, dan membosankan bagi peserta didik. Oleh karena itu, evaluasi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendorong guru untuk mengembangkan kreativitasnya agar pembelajaran menjadi lebih menarik bagi peserta didik.

Adapun tujuan dari evaluasi pembelajaran tersebut untuk mendapatkan informasi mengenai sejauh mana sistem pembelajaran yang sedang berjalan efektif dan efisien. Evaluasi ini meliputi pada berbagai aspek dalam konteks pembelajaran, seperti evaluasi terhadap program pembelajaran yang dirancang, proses pembelajaran yang dilaksanakan, dan hasil

pembelajaran yang dicapai oleh siswa. Dengan melakukan evaluasi ini, guru mengharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang keberhasilan program pembelajaran, kekuatan dan kelemahan proses pembelajaran, serta pencapaian hasil pembelajaran oleh siswa. Hal ini akan menjadi dasar untuk melakukan perbaikan dan pengembangan dalam sistem pembelajaran guna meningkatkan efektivitas dan efisiensinya.

PEMBAHASAN

Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Menurut UU No. 20/2003 tentang Sidiknas Bab 1 Pasal 1 ayat 21 menyatakan bahwa evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan.

Sedangkan menurut Dikdasmen Depdiknas (2003 : 1) menyatakan secara eksplisit bahwa diantara evaluasi dan peniaian memiliki persamaan dan perbedaan. Letak persamaannya yaitu diantara keduanya memiliki makna menilai atau memberikan nilai pada sesuatu. Sedangkan letak perbedaannya yaitu konteks penggunaannya. Penilaian *(assessment)* digunakan untuk konteks yang lebih sempit, dan pelaksanaannya biasanya secara internal, yaitu oramg-orang tertentu saja yang menjadi bagian ataupun yang ada kaitannya dengan system yang bersangkutan, misalnya pendidik menilai hasil belajar siswa, ataupun supervisor yang menilai kinerja pendidik. Guru dan supervisor merupakan bagian dari system pendidikan. Ada juga evaluasi digunakan dalam konteks yang luas dan pelaksanaannya dilakukan secara eksternal, misalnya konsultan yang diperintahkan mengevaluasi suatu program, baik secara level terbatas maupun level yang lebih luas.

Menurut PP.19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab 1 pasal 1 ayat 17 mengemukakan bahwa "penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik".

Asal istilah evaluasi dari Bahasa Inggris, yakni *"evalluation"*. Mengutip buku *Essentials of educational Evaluation* yang dikarang oleh Edwin Wand dan Gerald W. Brown mengatakan bahwa : *evaluation refer to the act or process to determining the value of something* (Wand and Brown, 19, hal 1). Berdasarkan pendapat beliau evaluasi adalah suatu Tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari pada sesuatu. (Nurkancana, W dkk : 1983)

Evaluasi merupakan seni. tidak ada evaluasi yang sempurna, kendatipun dilaksanakan dengan teknik yang berbeda-beda. Evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus yang dimana didalam prosesnya memungkinkan adanya revisi jika dirasa adanya terjadi kesalahan. Crodaryanto, (2010 : 2), menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk. Penilaian bersifat kualitatif. (Daryanto, 2010 : 6).

"Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi. Dalam pendidikan, penilaian berarti proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik" (Depdiknas, 2010 : 6)

Evaluasi ini berbeda dengan pengukuran, karena kalau dalam evaluasi bersifat kualitatif sedangkan pengukuran bersifat kuantitatif (skor/angka) yang diperoleh dengan menggunakan suatu alat ukur atau instrument yang standar. (Arifin, Z. 2009 : 2).

Menurut buku *Measurement and Evaluation and Psychology* yang karangan dari William A. Mohrens (1984 : 10), menjelaskan perbedaan tes, measurement, evaluation dan assessment sebagai berikut :

1. Tes, adalah istilah yang paling sempit pengertiannya dari keempat istilah lainnya, yaitu membuat dan mengajukan sejumlah pertanyaan yang harus dijawab. sebagai hasil jawabannya diperoleh sebuah ukuran (nilai angka) dari seseorang.
2. Measurement, pengertiannya menjadi lebih luas, yakni dengan menggunakan observasi skala rating atau alat lain yang membuat kita dapat memeroleh informasi dalam bentuk kuantitas. Juga berarti pengukuran dengan berdasarkan pada skor yang diperoleh.
3. Evaluasi, adalah proses penggambaran dan penyempurnaan informasi , adalah proses penggambaran dan penyempurnaan informasi yang berguna untuk menetapkan alternatif. Evaluasi bisa mencakup arti tes dan measurement dan bisa juga berarti di luar keduanya. Hasil evaluasi bisa memberi keputusan yang professional. Seseorang dapat mengevaluasi baik dengan data kuantitatif maupun kualitatif.
4. Assesment, bisa digunakan untuk memberikan diagnose terhadap problema seseorang. Dalam pengertian ia adalah sinonim dengan evaluasi. Namun yang perlu ditenkankan disini bahwa yang dapat dinilai atau dievaluasi adalah karakter dari seseorang, termasuk kemampuan akademik, kejujuran, kemampuan untuk mengajar dan sebagainya.

Sebenarnya kita hampir setiap hari juga melakukan kegiatan pengukuran, seperti membandingkan ukuran benda tertentu dengan ukuran benda yang lain, setelah diukur

kemudian menilai, selanjutnya menentukan keputusan benda mana yang memenuhi kriteria pengukuran itulah yang akan diambil.

Dua langkah awal yang dilakukan sebelum pada tahap pengambilan keputusan untuk memilih barang mana yang akan kita pilih, itulah yang dinamakan evaluasi yaitu kegiatan pengukuran dan penilaian. Kita tidak bisa melakukan penilaian jika sebelumnya kita tidak melakukan pengukuran.

- Mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran. Pengukuran bersifat kuantitatif.
- Menilai
- Adalah mengambil suatu keputusan terhadap suatu dengan ukuran baik buruk. Penilaian bersifat kualitatif.
- Mengadakan evaluasi meliputi kedua langkah di atas. Yakni mengukur dan menilai (Suharsimi:2002:2-3).

Kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data, berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat suatu keputusan. (Purwanto, N. 2010 : 3). Sedangkan menurut Sudjiono, A. (2009 : 1) bahwa evaluasi merupakan suatu Tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari segi sesuatu dan evaluasi pendidikan dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau kegiatan yang dilaksanakan dengan maksud untuk menentukan nilai dari segala sesuatu dalam dunia pendidikan yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan, atau yang terjadi dilapangan pendidikan. Fungsi evaluasi yaitu : penempatan pada tempat yang tepat, pemberian umpan balik, diagnosis kesulitan belajar siswa, penentuan kelulusan. (Silverius, 1991 : 9)

Dapat disimpulkan, bahwa evaluasi pembelajaran merupakan suatu tindakan dalam mengolah, menganalisis, serta menafsirkan data dari proses maupun hasil akhir pembelajaran yang dilaksanakan secara sistematis, berkesinambungan, komprehensif, dengan menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP) dan Penilaian Acuan Norma (PAN) sehingga memperoleh informasi yang bermakna guna pengambilan keputusan.

Proses Evaluasi Dalam Pendidikan

Jika suatu sekolah diumpamakan sebagai tempat produksi, dan peserta didik merupakan bahan mentahnya, maka lulusan yang berasal dari suatu sekolah itu bisa dibilang sebagai hasil produk yang telah diolah yang sudah siap digunakan disebut pula dengan ungkapan transformasi.

Jika ditampilkan melalui diagram, penampakan transformasinya sebagai berikut :



- Input: yaitu bahan mentah yang dimasukkan ke tahap transformasi. Bahan mentah yang dimasudk disini adalah peserta didik baru yang memasuki suatu sekolah. Sebelum memasuki suatu sekolah, peserta didik diuji kemampuannya terlebih dahulu. Dengan dilakukannya hal itu, diharapkan dapat memprediksi apakah peserta didik mampu mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas-tugas yang akan diberikan kepadanya.
- Output: yaitu hasil bahan mentah yang telah dihasilkan oleh transformasi. Yang dimaksud disini adalah peserta didik yang telah lulus dari suatu sekolah dan menentukan apakah lulusan tersebut berhak lulus atau tidak, perlu dilakukan kegiatan penilaian.
- Transformasi: yaitu tahap dimana pengolah bahan mentah menjadi bahan jadi. Dalam hal ini, suatu sekolah yang bersangkutan yang merupakan tranformasi. Sekolah tersebut terdiri atas beberapa mesin yang menjadi factor berhasil atau tidaknya sebagai transformasi. Bahan jadi yanh dimaksud disini diharapkan lulusan peserta didik dipengaruhi oleh factor-faktor sebagai akibat bekerjanya unsur-unsur yang ada. Unsur-unsur tersebut yaitu sebagai berikut:
  a. Guru dan yang lainnya.
  b. Metode ajar yang digunakan serta system evaluasinya.
  c. Sarana yang menunjang.
  d. System administrasi.
- Umpan balik *(feedback)* : merupakan semua informasi yang berkaitan denga output ataupun transformasi.

  Umpan balik ini sangat penting karena dapat digunakan untuk memperbaiki input ataupun transformasi. Lulusan yang memiliki kemampuan yang rendah, atau kualitas yang rendah, dengan kata lain tidak memenuhi kriteria, akan menjadi pertimbangan

semua untuk memperbaiki factor yang menjadi penyebab mengapa lulusan tersebut berkualitas rendah.

Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas lulusan tersebut antara lain:

a. Kualitas input yang kurang baik.
b. Kurangnya kualitas guru dan personal lainnya.
c. Bahan ajar yang tidak atau kurang cocok.
d. Metode mengajar dan system evaluasi yang kurang memadai.
e. Sarana penunjang yang kurang.
f. Kurang tepatnya system adiministrasi.

Maka dari itu, telah jelas bahwa penilaian menyangkut banyak segi: calon peserta didik, guru, metode mengajar, lulusan, serta proses pendidikan yang komprehensif turut andil dalam menentukan peranan.

Tujuan dan Fungsi Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan suatu tindakan yang disengaja dan bertujuan. Guru secara sadar melaksanakan kegiatan evaluasi dengan tujuan untuk mendapatkan kepastian mengenai keberhasilan belajar siswa dan memberikan umpan balik kepada guru tentang apa yang telah dilakukannya dalam proses pengajaran. Dengan kata lain, tujuan dari evaluasi yang dilakukan oleh guru adalah untuk menilai sejauh mana materi pelajaran telah dipahami oleh siswa. Selain itu, evaluasi juga bertujuan untuk mengevaluasi kesesuaian pelaksanaan kegiatan pengajaran dengan harapan yang telah ditetapkan.

Menurut Sudirman N, dkk, bahwa tujuan penilaian dalam proses pembelajaran adalah:

1. Mengambil keputusan tentang hasil belajar.
2. Memahami siswa
3. Memperbaiki dan mengembangkan program pengajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bagi seorang guru, penting untuk melakukan pengambilan keputusan mengenai hasil belajar siswa sebagai suatu kewajiban agar mereka dapat menilai apakah siswa berhasil atau tidak dalam proses pembelajaran.

Dalam hal tujuan evaluasi pembelajaran, dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Secara garis besar, tujuan evaluasi pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data sebagai bukti terkait tingkat perkembangan atau kemajuan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
2. Memungkinkan para pendidik untuk mengevaluasi aktivitas atau pengalaman mengajar yang telah dilaksanakan.
3. Dapat mengetahui sejauh mana tingkat efektivitas metode-metode mengajar yang telah digunakan.

Sementara itu, tujuan khusus dari kegiatan evaluasi pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Mendorong siswa untuk aktif dalam mengikuti program pendidikan, karena evaluasi memicu motivasi siswa untuk meningkatkan dan memperbaiki diri.
2. Menemukan dan menentukan faktor-faktor penyebab keberhasilan atau kegagalan siswa dalam mengikuti program pendidikan.
3. Memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan dan potensi siswa yang terkait.
4. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Adapun fungsi evaluasi pembelajaran menurut Sukardi, (2008: 4) evaluasi berfungsi sebagai berikut: Sebagai alat guna mengetahui apakah peserta didik telah menguasai pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan yang telah diberikan oleh seorang guru. Untuk mengetahui aspek-aspek kelemahan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar.

Dan dalam konteks pendidikan tak dapat dipisahkan dari tujuan evaluasi itu sendiri. Evaluasi, sebagai tindakan atau proses, umumnya memiliki tiga fungsi utama, yaitu pengukuran kemajuan, mendukung perencanaan, dan memperbaiki atau melakukan penyempurnaan kembali. fungsi evaluasi secara umum, lebih rincinya adalah sebagai berikut:

1. Evaluasi digunakan untuk memperoleh informasi mengenai progres, perkembangan, dan prestasi siswa setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam periode waktu tertentu.
2. Evaluasi digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan program pengajaran yang telah dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana program tersebut mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan.
3. Evaluasi digunakan dalam konteks Bimbingan dan Konseling (BK). Data evaluasi dapat memberikan informasi penting untuk memberikan panduan dan konseling kepada siswa, misalnya dalam mengidentifikasi kelemahan atau potensi yang perlu diperhatikan.

4. Evaluasi digunakan untuk mengembangkan dan memperbaiki kurikulum sekolah yang terkait. Dengan melakukan evaluasi, dapat ditemukan informasi yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas kurikulum dan menyesuaikannya dengan kebutuhan siswa dan tuntutan pendidikan.

Ruang Lingkup Evaluasi Pembelajaran

Secara garis besar ruang lingkup evaluasi pembejaran terdiri dari beberapa hal sebagai berikut :

1. Dalam perspektif domain hasil belajar tediri dari: kognitif, afektif dan psikomotor
2. Dalam perspektif sistem pembelajran terdiri dari:
    a. Program pembelajaran (tujuan, materi, metode, media dll)
    b. Pelaksanaan pembelajran (kegitan, guru dan peserta didik)
    c. Hasil belajar (jangka pendek,menengah dan jangka panjang)
3. Dalam perspektif penilaian berbasis kelas
    a. Penilaian kompetensi dasar mata pelajran
    b. Penilaian kompetensi rumpun pelajaran
    c. Penilaian kompetensi lintas kurikulum
    d. Penilaian kompetensi tamatan
    e. Penilaian kompetensi life skill. (Zainal Arifin.2011).

Jenis-jenis Evaluasi Pembelajaran

Adapun jenis-jenis evaluasi pembelajaran adalah sebagai berikut yakni :

1. Evaluasi Formatif

   Evaluasi formatif merupakan suatu metode evaluasi yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penugasan diberikan secara teratur dan dilakukan pemberian umpan balik (feedback) kepada siswa untuk membantu mereka meningkatkan kualitas kinerja dan hasil belajar mereka. Tujuan dari evaluasi formatif ini adalah untuk membantu siswa meningkatkan kualitas pembelajaran mereka dan mencapai hasil belajar yang diharapkan.
2. Evaluasi Sumatif

   Menurut Sudijono (2007) dalam Nastiti, Santoso, & Sudiyanto, (2019) menjelaskan bahwa evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilaksanakan setelah sekumpulan program pelajaran selesai diberikan. Dengan kata lain evaluasi yang dilakukan setelah seluruh unit pelajaran selesai dilaksanakan. Adapun tujuan dari evaluasi sumatif ini yaitu untuk

menentukan nilai yang melambangkan keberhasilan siswa setelah mereka menempuh program pengajaran dalam jangka waktu tertentu.

3. Evaluasi Diagnostic

   Evaluasi diagnostic adalah evaluasi yang digunakan untuk mengetahui kelebihankelebihan dan kelemahan yang ada pada siswa sehingga dapat di berikan perlakuan yang tepat. (Joint Committee. 1981).

Prinsip-prinsip Evaluasi Pembelajaran

Dalam merencanakan dan melaksanakan proses evaluasi, seorang guru perlu memperhatikan prinsip-prinsip berikut ini:

1. Prinsip berkesinambungan (continuity): Prinsip ini menekankan pentingnya melakukan evaluasi secara berkelanjutan. Evaluasi tidak hanya dilakukan sekali dalam setahun atau setiap semester, tetapi harus dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses pembelajaran. Hal ini melibatkan pemantauan dan penilaian terhadap perkembangan peserta didik dari awal hingga akhir masa belajar di institusi tersebut.
2. Prinsip menyeluruh (comprehensive): Prinsip ini mengacu pada pentingnya melihat secara menyeluruh berbagai aspek, termasuk berfikir (domain kognitif), nilai atau sikap (domain afektif), dan keterampilan (domain psikomotor), dalam proses evaluasi. Evaluasi harus mencakup semua aspek agar dapat memberikan gambaran yang menyeluruh tentang kemajuan peserta didik.
3. Prinsip objektivitas (objectivity): Prinsip ini menekankan pentingnya evaluasi dilakukan secara obyektif, tanpa dipengaruhi oleh emosi atau pertimbangan yang tidak rasional.
4. Prinsip validitas (validity): Prinsip ini berarti bahwa evaluasi yang digunakan harus benar-benar mampu mengukur apa yang ingin diukur atau dicapai. Validitas juga berhubungan dengan ketepatan pengukuran, misalnya dalam mengukur partisipasi siswa, bukan hanya melihat nilai ujian, tetapi juga melihat kehadiran, keterlibatan, dan sebagainya.
5. Prinsip kegunaan (utility): Evaluasi harus memiliki manfaat yang nyata bagi siswa dan pendidik. Evaluasi yang dilakukan harus memberikan informasi yang bermanfaat untuk pengembangan siswa maupun perbaikan pembelajaran.
6. Prinsip terbuka (transparency): Prinsip terbuka ini menunjukkan bahwa prosedur evaluasi, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan harus dapat diakses oleh

semua pihak yang memiliki kepentingan terkait. Hal ini penting untuk memastikan transparansi dan keadilan dalam proses evaluasi.

Prosedur Evaluasi Pembelajaran

Menurut (Ramayulis, 2008: 225-226) Secara umum, proses pengembangan penyajian dan pemanfaatan evaluasi belajar dapat digambarkan dalam langkah-langkah berikut :

1. Membuat perencanaan evaluasi
   a. Perencanaan evaluasi

      Perencanaan evaluasi dimaksudkan agar hasil yang diperoleh dari evaluasi dapat lebih maksimal. Perencanaan ini penting bahkan mempengaruhi prosedur evaluasi secara menyeluruh. Perencanaan evaluasi dilakukan untuk memfasilitasi pengumpulan data, sehingga memungkinkan membuat pernyataan yang valid tentang pengaruh sebuah efek atau yang muncul di luar program, praktik, atau kebijakan yang di teliti. (Zainal Arifin. 2011).

   b. Menyusun kisi-kisi

      Kisi-kisi merupakan suatu format yang digunakan untuk mengatur distribusi soal berdasarkan topik atau pokok bahasan tertentu serta tingkat kemampuan yang diukur.. Kisi-kisi memiliki peran penting dalam perencanaan evaluasi hasil belajar karena menyediakan sejumlah indikator yang digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan instrumen evaluasi, seperti soal, dengan memenuhi persyaratan yang ditentukan.

   c. Uji Coba

      Jika telah berhasil menyusun soal dan perangkat evaluasi dengan baik, langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba lapangan. Uji coba ini bertujuan untuk mengidentifikasi soal-soal mana yang perlu diubah, diperbaiki, atau bahkan dihapus sepenuhnya. Soal yang baik adalah hasil dari beberapa kali uji coba dan revisi, yang didasarkan pada analisis empiris dan logis. Tujuan dari uji coba ini adalah untuk memperbaiki kelemahan yang ada pada setiap soal, sehingga kualitasnya dapat ditingkatkan.

2. Pelaksaan evaluasi

   Pelaksanaan evaluasi merujuk pada bagaimana suatu evaluasi dilaksanakan sesuai dengan rencana evaluasi yang telah disusun sebelumnya. Dalam kata lain, tujuan evaluasi, model dan jenis evaluasi, objek evaluasi, instrumen evaluasi, sumber data,

semuanya telah dipersiapkan dalam tahap perencanaan evaluasi yang kemudian diimplementasikan sesuai dengan jenis evaluasi yang digunakan. Pemilihan jenis evaluasi akan mempengaruhi seorang evaluator dalam menentukan prosedur, metode, instrumen, waktu pelaksanaan, sumber data, dan faktor-faktor lainnya yang terlibat dalam pelaksanaan evaluasi.

3. Pengolahan data

   Setelah mengumpulkan data, baik itu dari evaluasi yang kita lakukan sendiri maupun dari evaluasi yang dilakukan oleh orang lain terhadap individu yang kita evaluasi, langkah selanjutnya adalah mengolah data tersebut. Mengolah data berarti memberikan penilaian dan makna terhadap kualitas pekerjaan yang dilakukan oleh individu yang dievaluasi.

4. Penafsiran hasil evaluasi

   Memberikan penafsiran berarti membuat pernyataan mengenai hasil pengolahan data. Penafsiran yang dilakukan terhadap hasil evaluasi didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu yang biasanya disebut norma. Penafsiran tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman dan makna terhadap hasil evaluasi yang telah diolah.

5. Laporan

   Semua kegiatan dan hasil evaluasi harus disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti kepala sekolah, dan peserta didik. Tujuannya adalah agar hasil pencapaian peserta didik dapat diketahui oleh berbagai pihak dan dapat menjadi dasar untuk menentukan langkah-langkah selanjutnya. Selain itu, laporan evaluasi juga penting bagi peserta didik sendiri agar mereka dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki. Dengan demikian, laporan evaluasi berfungsi sebagai alat untuk memberikan informasi kepada berbagai pihak dan sebagai sarana untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik tentang kemampuan mereka.

KESIMPULAN

Evaluasi memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar (SD). Evaluasi memberikan data yang valid mengenai kompetensi peserta didik, dasar untuk pengambilan keputusan terkait pembelajaran, serta penilaian terhadap kualitas pengajaran dan pengelolaan kelas oleh seorang pendidik. Selain itu, evaluasi juga menjadi

dasar untuk meningkatkan kreativitas guru dalam menciptakan pembelajaran yang menarik bagi peserta didik.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan studi literatur. Data dikumpulkan dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik pembahasan, seperti buku, jurnal, hasil seminar, dan diskusi dengan ahli.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi membantu memahami efektivitas dan efisiensi sistem pembelajaran, program pembelajaran, proses pembelajaran, dan hasil pembelajaran siswa. Melalui evaluasi ini, guru berharap dapat memperbaiki dan mengembangkan sistem pembelajaran guna meningkatkan kualitasnya.

Pengertian evaluasi dalam pendidikan adalah kegiatan untuk mengendalikan, menjamin, dan menetapkan mutu pendidikan pada berbagai komponen pendidikan. Evaluasi berperan dalam menilai dan memberikan nilai pada sesuatu, baik secara internal (penilaian oleh orang tertentu dalam sistem pendidikan) maupun eksternal (evaluasi oleh pihak eksternal, seperti konsultan). Evaluasi juga berbeda dengan pengukuran, karena evaluasi bersifat kualitatif sementara pengukuran bersifat kuantitatif.

Dalam konteks pendidikan di SD, evaluasi memiliki tujuan untuk mendapatkan informasi tentang efektivitas dan efisiensi sistem pembelajaran. Evaluasi ini meliputi berbagai aspek, seperti program pembelajaran, proses pembelajaran, dan hasil pembelajaran siswa. Dengan evaluasi yang baik, diharapkan pembelajaran dapat menjadi lebih menarik dan berdaya guna bagi peserta didik.

Dari hasil penelitian dan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa evaluasi memiliki peran yang vital dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SD. Evaluasi membantu guru memahami kualitas pembelajaran, mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan, serta memberikan dasar untuk pengambilan keputusan dalam memperbaiki sistem pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memahami konsep, tujuan, dan prinsip evaluasi, serta melaksanakannya secara kontinu selama proses pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, M. (2013). Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar. In *UNISSULA Press*.

Asrul, Ananda, R., & Rosinta. (2014). Evaluasi Pembajalaran. In *Ciptapustaka Media*.

Evaluation, L., Madrasah, A. T., & Negeri, I. (n.d.). *Evaluasi pembelajaran di madrasah ibtidaiyah negeri 1 sukabumi learning evaluation at madrasah ibtidaiyah negeri 1 sukabumi*. *1*(1), 11–19.

Magdalena, I., Fauzi, H. N., & Putri, R. (2020). Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, *2*(2), 244–257. https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang

Magdalena, I., Mulyani, F., Fitriyani, N., & Delvia, A. H. (2020). Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar Di Sd Negeri Bencongan 1. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, *2*(1), 87–98.

Miftha Huljannah. (2021). Pentingnya Proses Evaluasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Educator (Directory of Elementary Education Journal)*, *2*(2), 164–180. https://doi.org/10.58176/edu.v2i2.157

Suardipa, I. P., & Primayana, K. H. (2020). Peran Desain Evaluasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Widyacarya*, *4*(2), 88–100. http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/widyacarya/article/view/796